

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi di bidang transportasi mempengaruhi laju pertumbuhan kendaraan. Dengan meningkatnya laju pertumbuhan kendaraan maka meningkat juga risiko kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan merupakan masalah serius yang di hadapi Indonesia dan negara-negara sekitarnya yang hampir setiap tahunnya jumlahnya bertambah. Keselamatan lalu lintas merupakan hal yang berkaitan langsung dengan konsep transportasi yang berkelanjutan salah satunya adalah transportasi darat. Faktor – faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas antara lain faktor pengemudi (orang), faktor sarana (kendaraan), dan faktor prasarana (jalan beserta perlengkapannya).

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang merupakan kabupaten pendukung Kota Surabaya, dan memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi. Populasi penduduk yang banyak tersebut menyebabkan meningkatnya jumlah pengguna kendaraan bermotor yang beroperasi di jalan raya, sehingga pergerakan dan tingkat kepadatan lalu lintas cukup tinggi. Semakin banyak kendaraan yang beroperasi di jalan raya maka dapat memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan data Satlantas Polres Kabupaten Gresik, saat ini di Kabupaten Gresik terdapat 5 (lima) ruas jalan rawan kecelakaan, antara lain Jl. Raya Driyorejo (Legundi-Bts Surabaya), Jl. Raya Gresik-Lamongan, Jl. Raya Wringinanom (Legundi-Bts. Mojokerto), Jalan Raya Kedamean (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi), Jl. Raya Wahidin Sudiro Husodo. Ruas Jalan Raya Kedamean (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi) adalah ruas jalan yang dikaji dengan fungsi jalan arteri primer yang berada di wilayah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dan menghubungkan antara Kabupaten Gresik dengan Kabupaten Sidoarjo. Pada ruas jalan ini terdapat banyak industri serta jalan yang banyak dilintasi oleh kendaraan

yang keluar masuk industri sehingga ruas Jalan Raya Kedamean (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi) menjadi lokasi rawan kecelakaan atau Blackspot dengan peringkat pertama. Selain menjadi jalan yang dilintasi oleh kendaraan yang keluar masuk industri, pada ruas Jalan Raya Kedamean (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi) memiliki fasilitas perlengkapan jalan masih kurang seperti, rambu yang rusak dan banyak jalan berlubang. Berdasarkan data dari Satlantas Polres Kabupaten Gresik, berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari data PKL Kabupaten Gresik dalam 2 tahun terakhir (2020-2022) jumlah kecelakaan di ruas Jalan Raya Kedamean (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi) sebanyak 78 kejadian dengan 29 korban meninggal dunia dan 82 luka ringan.

Dari latar belakang masalah yang terurai di atas, penulis memandang perlu adanya upaya atau penanganan yang serius untuk meningkatkan keselamatan dan menekan angka kecelakaan pada ruas jalan ini. Oleh karena itu, KKW ini dibuat untuk mengidentifikasi masalah kecelakaan dan upaya peningkatan keselamatan bagi pengguna jalan di ruas Jalan Raya Kedamean (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi) dengan judul **"PENINGKATAN KESELAMATAN LALU LINTAS PADA RUAS JALAN RAYA KEDAMEAN (PERTIGAAN BOBOH-SIMPANG 4 LEGUNDI)"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kondisi fasilitas perlengkapan jalan yang kurang memadai seperti rambu yang rusak dan banyak jalan yang berlubang.
2. Ruas Jalan Raya Kedamean (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi) merupakan ruas jalan di Kabupaten Gresik dimana terdapat jumlah kecelakaan sebanyak 78 kejadian dengan 29 korban meninggal dunia dan 82 luka ringan.
3. Daerah rawan kecelakaan sepanjang Jalan Raya (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi di Kabupaten Gresik terdapat pada kawasan

industri dan pemukiman yang terdapat banyak aktivitas dari masyarakat yang berpotensi menimbulkan kecelakaan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan fasilitas perlengkapan jalan pada ruas Jalan Raya Kedamean (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi)?
2. Apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas Jalan (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi)?
3. Bagaimana upaya peningkatan keselamatan pada ruas Jalan (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi) di Kabupaten Gresik?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk menganalisis dan mengurangi masalah kecelakaan lalu lintas dan upaya peningkatan keselamatan bagi pengguna ruas Jalan Raya Kedamean (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi), sedangkan tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib antara lain:

1. Mengidentifikasi kebutuhan terkait fasilitas perlengkapan jalan yang memenuhi standar pada ruas Jalan Raya Kedamean (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi)
2. Menganalisis faktor penyebab kecelakaan yang terjadi di ruas Jalan Raya Kedamean (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi)
3. Memberikan rekomendasi terkait upaya penanganan pada ruas jalan Jalan Raya Kedamean (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi) untuk meningkatkan jalan yang berkeselamatan lalu lintas di Kabupaten Gresik.

1.5 Batasan Masalah

Dengan ada banyaknya permasalahan dan sudah dijelaskan di atas, maka batasan masalah penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah:

1. Lokasi penelitian hanya dilakukan pada lokasi *black spot* pada ruas Jalan Raya Kedamean (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi) sebagai lokasi studi lebih lanjut dari hasil pembobotan berdasarkan tingkat

keparahan kecelakaan.

2. Penelitian ini hanya mengidentifikasi fasilitas perlengkapan keselamatan jalan pada ruas Jalan Raya Kedamean (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi) yang ditujukan untuk memperbaiki daerah rawan kecelakaan melalui rekomendasi penanganan dari segi fasilitas perlengkapan jalan.
3. Usulan penanganan atau rekomendasi hanya diberikan pada ruas Jalan Raya Kedamean (Pertigaan Boboh-Simpang 4 Legundi).
4. Penelitian ini tidak menghitung kerugian materi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Kertas Kerja Wajib ini dibahas atas 6 (enam) bab, dimana tiap bab saling terkait dan berkesinambungan. Untuk memudahkan penulis dalam menulis rangkuman dan memudahkan pembaca dalam memahami isinya, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Mendeskripsikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, maksud dan tujuan penulisan, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran Umum

Berisikan kondisi daerah penelitian dilihat dari kondisi geografis, kependudukan, penggunaan lahan, kondisi sosial maupun ekonomi, kondisi transportasi daerah studi.

BAB III : Kajian Pustaka

Berisikan kondisi daerah penelitian dilihat dari kondisi geografis, kependudukan, penggunaan lahan, kondisi sosial maupun ekonomi, kondisi transportasi daerah studi.

BAB IV: Metodologi Penelitian

Menguraikan tentang metodologi pelaksanaan penelitian yang dimulai dari proses pengumpulan data, perolehan data, lokasi penelitian

sampai yang terakhir yaitu analisis terhadap data yang telah diperoleh di lapangan.

BAB V : Analisa dan Pemecahan Masalah

Analisa masalah berisikan pemecahan permasalahan yang ada dengan upaya penataan manajemen dan rekayasa lalu lintas yang disertai dengan usulan pemecahan masalah dalam bentuk alternatif-alternatif pemecahan masalah serta unjuk kerja perbandingan dari alternatif-alternatif pemecahan masalah tersebut.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan tentang pemecahan masalah yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran atas saran-saran yang diberikan guna mencari solusi terbaik dan mendukung keberhasilan pelaksanaan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN